

Hubungan Antara Tingkat Otoritas Orang Tua dalam Pengasuhan dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX di MTs AL-Ahsan Kota Bogor

Mezena Gusnaeni¹, Sri Nurul Milla², Nurman Hakim³

¹²³Universitas Ibn Khaldun Bogor

mezena20@gmail.com¹, sn.milla@fai.uika-bogor.ac.id²,

nurmanhakim.uika@gmail.com³

ABSTRACT

The aims of this research are (1) To determine the level of authority that have been by parents of class IX students at MTs Al-Ahsan, Bogor City. (2) To determine the level of learning discipline of class IX students at MTs Al-Ahsan, Bogor City. (3) To find out whether there is a significant relationship between the level of parental authority and the learning discipline of class IX students at MTs Al-Ahsan, Bogor City. This research uses a quantitative approach and uses a correlation method. Data collection was carried out by distributing questionnaires on the level of parental authority and student learning discipline to 162 class IX students at MTs Al-Ahsan, Bogor City. The research results show that: (1) The level of parental authority obtained a total average score of 59.72, indicating that it is included in the high category. (2) The level of learning discipline of class IX students at MTs Al-Ahsan, Bogor City obtained a total average score of 68.32, indicating that they are included in the high category. (3) The results of the product moment correlation test ($R= 0.298$, Sig (2-tailed) = 0.000), this shows a positive and significant relationship between parental authority and the learning discipline of class IX students at MTs Al-Ahsan, Bogor City. weak or low, so H_a is accepted and H_o is rejected. So, parental authority in parenting is one of the factors that influences whether or not students are disciplined in studying, because parents are actually the closest to their children.

Keywords: parental authority, parenting, learning discipline

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui tingkat otoritas yang dimiliki orang tua siswa kelas IX di MTs Al-Ahsan Kota Bogor. (2) Untuk mengetahui tingkat disiplin belajar siswa kelas IX di MTs Al-Ahsan Kota Bogor. (3) Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara tingkat otoritas orang tua dan disiplin belajar siswa kelas IX di MTs Al-Ahsan Kota Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode korelasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendistribusikan angket tingkat otoritas orang tua dan disiplin belajar siswa kepada 162 siswa kelas IX di MTs Al-Ahsan Kota Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat otoritas orang tua memperoleh nilai rata-rata total sebesar 59,72, menunjukkan bahwa termasuk ke dalam kategori tinggi. (2) Tingkat disiplin belajar siswa kelas IX di MTs Al-Ahsan Kota Bogor memperoleh nilai rata-rata total sebesar 68,32, menunjukkan bahwa termasuk ke dalam kategori tinggi. (3) Hasil uji korelasi *product moment* ($R= 0,298$, Sig (2-tailed) = 0,000), hal ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara otoritas orang tua dan disiplin belajar siswa kelas IX di MTs Al-Ahsan Kota Bogor terdapat hubungan yang lemah atau rendah, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, otoritas orang tua dalam pengasuhan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi disiplin atau tidaknya siswa dalam belajar, karena sejatinya orang tua yang paling dekat dengan anaknya.

Kata Kunci: otoritas orang tua, pengasuhan, disiplin belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi umat manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat (*long life education*). Pendidikan membentuk seseorang lebih bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keperibadian, pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan kompetensi diri yang dimiliki seerta turut berperan dalam kemajuan bangsa. Dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan juga dapat diartikan pendidikan ialah sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam usaha mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Sundari et al., 2022).

Proses pendidikan keluarga atau informal berlangsung seumur hidup, karena pendidikan ini dapat diperoleh seseorang melalui pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Oleh karena itu, peran keluarga terutama orang tua itu sangat penting untuk anak. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang yang tidak ada habisnya dan tidak terhitung nilainya (Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, 2019). Adapun Allah SWT berfirman dalam Q.S At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".

Berdasarkan firman Allah tersebut dalam Al-Qur'an, bahwasanya tanggung jawab pertama dan utama itu terletak pada orang tua. Dalam Islam, orang yang paling bertanggung jawab adalah orang tua dan tanggung jawab itu disebabkan oleh dua hal: pertama karena kodrat, karena orang tua ditakdirkan untuk menjadi orang tua bagi anaknya, oleh sebab itu maka dia ditakdirkan juga untuk bertanggung jawab mendidik anaknya, kedua karena kepentingan kedua orang tua (ibu dan ayah), yaitu orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya karena suksesnya anak merupakan suksesnya orang tua. Dan tugas pendidik dalam pandangan Islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan perkembangan seluruh potensi yang dimiliki anak, baik itu psikomotorik, kognitif, maupun afektif. Karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama maka inilah tugas orang tua. (Tafsir, 2011)

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam menjalin hubungan dan interaksi yang dapat diamati dari cara orang tua memberikan peraturan, hukuman, hadiah, disiplin serta pemberian perhatian dan tanggapan terhadap keinginan atau kehendaknya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua

merupakan kesatuan dari sikap orang tua dalam memelihara, membimbing, dan mendidik anak secara optimal. Dan salah satu konsep dari pola asuh orang tua yaitu mengembangkan kedisiplinan terutama kedisiplinan belajar, sehingga orang tua dapat menerapkan pengasuhan yang sesuai dan menumbuhkan sikap-sikap yang positif yang diharapkan dapat menjadi bekal untuk masa depannya. (Ramadona et al., 2020)

Disiplin merupakan kemauan untuk mentaati dan menegakkan peraturan yang telah ditetapkan, atau kemampuan untuk mengendalikan perilaku, baik dalam konteks pribadi maupun sosial. Membiasakan diri dengan disiplin sangatlah penting dalam proses belajar dan mencapai kesuksesan. Prinsip ini seperti halnya air yang terus menetes pada batu yang sangat keras, sehingga pada akhirnya air tersebut mampu melubanginya. Dan sikap disiplin dapat membentuk beberapa nilai positif seperti, pengendalian diri, tanggung jawab, konsistensi, ketaatan, kesadaran dan pencapaian. Oleh karenanya, seseorang yang terbiasa disiplin akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan karena adanya konsistensi dalam tindakan. (Susanto, 2020)

Peran orang tua dalam disiplin belajar anak yakni, mengawasi anak dalam belajar hendaknya memiliki jadwal belajar khusus bersama dengan orang tua, memiliki kebiasaan teratur dalam belajar dan agar terjalannya komunikasi antara orang tua dan anak mengajarkan kemandirian kepada anak agar mampu dalam menjalankan tanggung jawabnya tanpa bantuan orang lain dan meningkatkan rasa percaya diri, mengenali teknik belajar anak di mana anak akan menolong anak dalam meningkatkan kemauan serta disiplin belajar, menghilangkan kecemasan dan kejenuhan anak dalam belajar karena orang tua merupakan tempat anak mencurahkan keluhan yang dirasakan sehingga orang tua dapat memberikan kasih sayang dan rasa aman kepada anak dan orang tua terbuka terhadap anak. (Lumbantobing & Purnasari, 2021)

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan pada siswa kelas IX di MTS Al-Ahsan Kota Bogor terdapat beberapa masalah kedisiplinan belajar. Permasalahan tersebut adalah siswa tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, ketika di dalam kelas masih terdapat siswa yang belum siap sepenuhnya untuk mengikuti pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, ada yang masih bercanda, mengobrol dengan teman, keluar masuk ruangan kelas tanpa izin pada saat jam pembelajaran sedang berlangsung, makan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang suka bercanda ketika melaksanakan salat dhuha berjamaah dan ada pula yang tidak mengikuti shalat dhuha apabila tidak diawasi oleh guru. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara tingkat otoritas orang tua dan disiplin belajar siswa kelas IX di MTS Al-Ahsan Kota Bogor. Dan penulis tertarik untuk mengangkat masalah dalam sebuah penelitian dengan judul "Hubungan Antara Tingkat Otoritas Orang Tua dalam Pengasuhan dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX di MTS Al-Ahsan Kota Bogor".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017)

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Menurut Ibnu dalam (Kusumastuti et al., 2020) Penelitian korelasional bermaksud untuk mengungkap hubungan korelatif antarvariabel. Penelitian ini merupakan jenis penelitian noneksperimental, yang di mana peneliti mengukur dua variabel, memahami dan menilai hubungan statistik antara keduanya tanpa pengaruh dari variabel lain. Kemudian, Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner secara tertutup.

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Ahsan Kota Bogor dengan sampel penelitian sebanyak 162 siswa kelas IX dengan sistem pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling atau secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 162 siswa mengenai hubungan tingkat otoritas orang tua dalam pengasuhan dan disiplin belajar siswa di MTs Al-Ahsan Kota Bogor. Data diperoleh dari angket yang berjumlah 20 pernyataan untuk variabel X (Otoritas Orang Tua) dan 20 pernyataan untuk variabel Y (Disiplin Belajar Siswa) yang disebarakan pada bulan Oktober 2023.

Pernyataan angket diukur dengan menggunakan skala likert yang memiliki empat pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Untuk pernyataan positif mendapatkan skor 4 untuk jawaban selalu, 3 untuk jawaban sering, 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Dan untuk pernyataan negatif mendapatkan skor 1 untuk jawaban selalu, 2 untuk jawaban sering, 3 untuk jawaban kadang-kadang, dan 1 untuk jawaban tidak pernah. Adapun untuk klasifikasi indeks pengukuran Skala Likert memiliki empat kategori. Empat kategori pada pengukuran Skala Likert ini ialah sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

1. Otoritas Orang Tua

Data terkait otoritas orang tua ini diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kepada sejumlah siswa melalui kuesioner atau angket yang berjumlah 20 item pernyataan yang diberikan kepada 162 responden. Penulis mengolah data tersebut dengan perhitungan statistik dengan bantuan IBM SPSS 26, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Otoritas Orang Tua

Statistics		
Otoritas Orang Tua		
N	Valid	162
	Missing	0
Mean		59.72
Median		60.00
Std. Deviation		7.522
Variance		56.575
Range		42
Minimum		35
Maximum		77

Berdasarkan tabel hasil angket otoritas orang tua di atas, dijelaskan bahwa terdapat 162 responden yang mengisi angket dengan perolehan nilai terendah 35 dan nilai tertinggi 77. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 59,72, median sebesar 60,00 dan standar deviasi sebesar 7,522.

Tabel 2. Indeks Pengukuran Otoritas Orang Tua

Indeks Pengukuran Nilai Rata-rata Total	Kategori
35-45	Sangat Rendah
46-56	Rendah
57-67	Tinggi
68-77	Sangat Tinggi

Berdasarkan indeks pengukuran nilai rata-rata total pada tabel, nilai rata-rata (*mean*) 59,72 menunjukkan bahwa tingkat otoritas orang tua di MTs Al-Ahsan Kota Bogor termasuk ke dalam kategori tinggi.

2. Disiplin Belajar Siswa

Data terkait disiplin belajar siswa diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya kepada sejumlah siswa melalui kuesioner atau angket yang berjumlah 20 item pernyataan yang diberikan kepada 162 responden. Penulis mengolah data tersebut dengan perhitungan statistik dengan bantuan IBM SPSS 26, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Disiplin Belajar Siswa

Statistics		
Disiplin Belajar		
N	Valid	162
	Missing	0
Mean		68.32
Median		70.00
Std. Deviation		6.583
Variance		43.337
Range		32
Minimum		47
Maximum		79

Berdasarkan tabel hasil angket disiplin belajar siswa di atas, dijelaskan bahwa terdapat 162 responden yang mengisi angket dengan perolehan nilai terendah 47 dan nilai tertinggi 79. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,32, median sebesar 70,00 dan standar deviasi sebesar 6,583.

Tabel 4. Indeks Pengukuran Disiplin Belajar Siswa

Indeks Pengukuran Nilai Rata-rata Total	Kategori
47-54	Sangat Rendah
55-62	Rendah
63-71	Tinggi
72-79	Sangat Tinggi

Berdasarkan indeks pengukuran nilai rata-rata total pada tabel, nilai rata-rata (*mean*) 68,32 menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas IX di MTs Al-Ahsan Kota Bogor termasuk ke dalam kategori baik atau tinggi.

3. Hubungan Antara Tingkat Otoritas Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji hipotesis dengan menggunakan model korelasi yang bertujuan untuk melihat apakah antara kedua variabel saling berhubungan atau tidak. Teknik yang digunakan dalam uji hipotesis ini adalah Teknik *Pearson Product Moment* dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hipotesis ini diterima apabila nilai probabilitas $p < 0,05$

dan koefisien korelasi r hitung > dari r tabel. Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 26, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Korelasi Otoritas Orang Tua dan Disiplin Belajar Siswa

Correlations			
		Otoritas Orang Tua	Disiplin Belajar Siswa
Otoritas Orang Tua	Pearson Correlation	1	.298**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	162	162
Disiplin Belajar Siswa	Pearson Correlation	.298**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	162	162

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Terdapat hubungan yang positif signifikan antara otoritas orang tua dan disiplin belajar siswa, yaitu semakin tinggi tingkat otoritas orang tua maka akan semakin tinggi juga disiplin belajar siswa, dengan nilai hasil r hitung sebesar 0,298 yang lebih besar dari r tabel yaitu 0,153, sehingga H_a diterima H_0 ditolak. 2) Hubungan antara otoritas orang tua dan disiplin belajar siswa tersebut memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara otoritas orang tua dan disiplin belajar siswa kelas IX di MTs Al-Ahsan Kota Bogor. 3) Besar hubungan antara otoritas orang tua dan disiplin belajar siswa di MTs Al-Ahsan Kota Bogor sebesar 0,298 yang berada pada indeks antara 0,20-0,40 dalam indeks " r " *product moment*. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara otoritas orang tua dan disiplin belajar siswa terdapat hubungan yang lemah atau rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai Hubungan Tingkat Otoritas Orang Tua dalam Pengasuhan dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX di MTs Al-Ahsan Kota Bogor, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari nilai angket atau kuesioner tingkat otoritas orang tua diperoleh nilai rata-rata (*mean*) diperoleh 59,72 dan berdasarkan indeks pengukuran nilai rata-rata total, nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat otoritas orang tua di MTs Al-Ahsan Kota Bogor termasuk dalam kategori tinggi.
2. Hasil dari nilai angket atau kuesioner disiplin belajar siswa diperoleh nilai rata-rata (*mean*) diperoleh 68,32 dan berdasarkan indeks pengukuran nilai rata-rata

total, nilai tersebut menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas IX di MTs Al-Ahsan Kota Bogor termasuk dalam kategori baik atau tinggi.

3. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi mengetahui bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara otoritas orang tua dan disiplin belajar siswa. Besar hubungan antara otoritas orang tua dan disiplin belajar siswa kelas IX di MTs Al-Ahsan Kota Bogor sebesar 0,298 yang berada pada indeks antara 0,20-0,40 dalam indeks “*r*” *product moment*. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara otoritas orang tua dan disiplin belajar siswa terdapat hubungan yang lemah atau rendah.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan bagi orang tua agar dapat memberikan perhatian penuh terhadap anaknya karena pada dasarnya orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anaknya. Bagi guru harus memberikan contoh yang nyata kepada siswa dalam pembelajaran penerapan hidup disiplin, seperti tidak telat datang ke kelas serta patuh dan taat terhadap tata tertib sekolah. Bagi siswa, sepatutnya memiliki motivasi dan tanggung jawab dalam belajar serta menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dengan tanpa perlu ada paksaan dari siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pendidikan*, 1(1), 66–67.
- Kusumastuti, A., Mustamil Khoiron, A., & Ali Achmadi, T. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Deepublish (Grup Penerbit CV Budi Utama).
- Lumbantobing, W. L., & Purnasari, P. D. (2021). Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Motivasi dan Disiplin Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Selama Pandemi di Wilayah Perbatasan. *Sebatik*, 25(2), 555–561. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v25i2.1653>
- Ramadona, M., Anjani, A. R., & Putriani, R. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Teknindo Jaya Depok. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 13. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.4531>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research And Development/R&D)*. Alfabeta.
- Sundari, S., Rukayah, R., & Rahman, S. A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kedisiplinan Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 26. <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i1.27086>
- Susanto, A. (2020). *Parenting Rabbani Menentukan Pola Asuh yang Tepat* (M. R. Firdaus (ed.)). Tiga Serangkai.
- Tafsir, D. A. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (T. Surjaman (ed.)). PT Remaja Rosdakarya.